

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA SUKAMAJU MOHILI

By Firman Jaya Telaumbanua

1

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DESA SUKAMAJU MOHILI**

SKRIPSI



Oleh :

FIRMAN JAYA TELAUMBANUA

NIM. 202119017

4

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS**

2024

7 BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lingkup ketatanegaraan di Indonesia, desa akan terus berkembang pesat dari berbagai bentuk seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dipandang perlu diberdayakan untuk semakin lebih kuat, mandiri dan demokratis. Setiap desa diharapkan dapat menciptakan landasan yang kuat melaksanakan roda pemerintahan dan pengelolaan pembangunan di segala bidang kehidupan menuju warga desa yang adil, makmur dan sejahtera. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (1) berbunyi: Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Gaya kepemimpinan kepala desa yang efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dengan berbagai cara, antara lain: Pertama, Kepemimpinan yang Partisipatif. Kepala desa yang inklusif dan terbuka terhadap masukan dan ide dari masyarakat akan mendorong mereka untuk merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Musyawarah mufakat dan dialog terbuka dengan masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk membangun rasa kepemilikan dan partisipasi dalam program pembangunan desa. Kedua, Kepemimpinan yang Transformasional. Kepala desa yang visioner dan inspiratif dapat memotivasi masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang jelas dan konsisten tentang program pembangunan desa dapat membantu masyarakat memahami manfaat dan pentingnya partisipasi mereka. Pemberian penghargaan dan apresiasi atas kontribusi masyarakat dapat meningkatkan semangat dan partisipasi mereka dalam program selanjutnya.

Ketiga, Kepemimpinan yang Situasional. Kepala desa yang fleksibel dan adaptif dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi dan kebutuhan masyarakat yang berbeda. Pemetaan potensi dan sumber daya desa dapat membantu kepala desa dalam merancang program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan desa. Keempat, Kepemimpinan yang Demokratis. Kepala desayang adil dan transparan dalam menjalankan pemerintahan desa akan membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong mereka untuk berpartisipasi. Akuntabilitas dan mekanisme kontrol publik terhadap kinerja kepala desa dapat memastikan bahwa program pembangunan desa dilaksanakan secara efektif dan bertanggung jawab. Penegakan hukum yang adil dan konsisten dapat menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi partisipasi masyarakat.

Usman (2016) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa adalah cara kepala desa berperilaku dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya sebagai pemimpin desa. Gaya kepemimpinan ini harus efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembangunan desa. Menurut Cahyono (2018), gaya kepemimpinan kepala desa adalah pola perilaku yang ditunjukkan oleh kepala desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala desa.

Untuk membawa desa ke arah yang lebih baik, gaya kepemimpinan ini harus transformasional dan visioner. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa sangat penting untuk keberhasilan program pembangunan. Partisipasi masyarakat bukan hanya tentang berkontribusi dengan tenaga kerja atau dana, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam berbagai aspek pembangunan, mulai dari

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan desa, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pembangunan desa, dan menciptakan rasa keadilan dan pemerataan.

Karena peran penting masyarakat dalam membangun desa yang maju dan sejahtera, ¹ partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa sangat penting untuk keberhasilan program pembangunan. Tidak hanya kontribusi tenaga kerja atau dana, partisipasi masyarakat juga mencakup partisipasi aktif dalam berbagai aspek ² pembangunan, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur desa. ² Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa memiliki banyak manfaat, seperti: ³⁰ meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan desa; memperkuat rasa persatuan dan kesatuan masyarakat ³ desa.

Pembangunan infrastruktur desa mencakup pembangunan fasilitas yang dibutuhkan warga desa, seperti jalan, alat komunikasi, sekolah, dan layanan kesehatan. Infrastruktur desa terdiri dari pembangunan infrastruktur fisik dan non-fisik, dan keduanya sangat penting untuk pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. ³ Pembangunan infrastruktur desa dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup, mempercepat perekonomian lokal, dan membuka peluang investasi. Pembangunan nasional bergantung pada pembangunan desa. Desa sebagai entitas terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan bangsa. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada pemerintah desa, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dari salah seorang warga Desa Sukamaju Mohili diperoleh informasi bahwa ternyata gaya kepemimpinan kepala desa masih kaku dan monoton, terbukti ketika berlangsung rapat kepala desa kurang memberi ruang kepada warga untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya, kurangnya Transparansi ² dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa sehingga menimbulkan kecurigaan dan ketidakpercayaan di kalangan masyarakat desa yang berdampak kurangnya partisipasi masyarakat untuk kemajuan pembangunan

desa, kurangnya sosialisasi dan informasi terkait program infrastruktur pembangunan desa.

Kepemimpinan sebagai penggerak dalam pembangunan infrastruktur desa hendaknya kepala desa mampu memberikan keputusan yang jelas kepada masyarakat desa, Sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa, sehingga pada hasil akhir Pembangunan infrastruktur desa dapat maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang **Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sukamaju Mohili.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “**Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sukamaju Mohili**”.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili ?
2. Apa kendala-kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili ?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal manfaat yang ingin dicapai setelah dilaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah :

1) Secara Khusus

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa.

2) Secara Umum

Memberikan masukan bagi kepala desa dalam meningkatkan gaya kepemimpinannya dalam rangka mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa; memberikan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur desa; memberikan acuan bagi pihak-pihak terkait lainnya, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi, dalam merumuskan kebijakan dan program yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa.

2.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

2.1.1 Definisi Desa

Definisi **desa** adalah pemukiman yang terdiri dari sejumlah rumah dan bangunan lainnya yang terletak di pedesaan dan umumnya dikelilingi oleh lahan pertanian, kebun, atau lahan kosong. desa seringkali memiliki yang lebih kecil dibandingkan dengan kota atau perkotaan, dan cenderung memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda.

Pada umumnya, desa merupakan unit administratif yang lebih kecil dibandingkan dengan kota atau kabupaten. di beberapa negara, desa dapat memiliki struktur pemerintahan sendiri yang bertanggung jawab atas urusan lokal seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. di sisi lain, ada juga desa yang secara administratif menjadi bagian dari suatu kota atau kabupaten dan dikelola oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah yang lebih besar. definisi desa dapat bervariasi berdasarkan konteks geografis, budaya, dan politik. di beberapa negara, desa seringkali terkait dengan pertanian dan kehidupan pedesaan, sementara di tempat lain, desa dapat mencakup berbagai jenis pemukiman seperti perdesaan, pesisir, atau pegunungan.

Secara umum, desa merupakan salah satu bentuk organisasi masyarakat yang memiliki identitas lokal yang kuat dan seringkali memiliki hubungan sosial yang erat antara penduduknya. Desa sering menjadi fokus pembangunan pedesaan, termasuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, akses terhadap layanan dasar, dan infrastruktur desa.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan pemerintahan desa dan kepala desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mendefinisikan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum

dengan ⁶⁹ batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

⁷⁶ Desa memiliki batas-batas wilayah yang jelas dan diakui secara hukum. batas-batas ini memisahkan desa dari desa lain dan wilayah di sekitarnya. penetapan batas wilayah desa penting untuk menghindari sengketa wilayah dan memastikan desa memiliki kewenangan penuh atas wilayahnya. desa dihuni oleh sekelompok penduduk yang memiliki identitas dan karakteristik tersendiri. Penduduk desa umumnya ⁵⁹ memiliki hubungan kekerabatan yang erat dan saling mengenal satu sama lain. interaksi sosial yang erat ini menjadi ciri khas kehidupan di desa.

Menurut peraturan perundang-undangan, ⁴⁹ desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Ini memberikan desa kebebasan untuk mengelola sumber daya dan menyelesaikan masalah internal desanya. Desa memiliki pemerintahan yang dipimpin oleh kepala desa, yang dipilih secara demokratis ⁶⁸ oleh penduduknya. Melaksanakan kebijakan desa, memberikan pelayanan publik, dan menjaga keamanan dan ketertiban adalah tanggung jawab pemerintahan desa.

Daldjoeni (2003) menyatakan bahwa desa adalah pemukiman orang di luar kota dengan gaya hidup agraris. Desa memiliki berbagai karakteristik fisik dan sosial dan menunjukkan kesatuan. Menurut Kusnaedi (2006), desa adalah kelompok orang yang tinggal dan tinggal bersama di suatu wilayah, memiliki badan ⁷² pemerintahan yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang dipilih secara langsung dan memiliki peraturan sendiri.

2.1.2 Definisi Kepala Desa

Dalam sistem demokrasi, pemimpin desa dipilih langsung oleh penduduknya. Menurut ²⁴ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, kepala desa adalah pejabat pemerintah desa yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pemerintahan desa,

melaksanakan pembangunan desa, membina, memelihara, dan meningkatkan kehidupan masyarakat desa, serta menjaga ketertiban dan keamanan. Kepala desa, menurut Surono (2019:10), adalah orang yang dipilih oleh masyarakat untuk memimpin dan menjaga masyarakatnya. Menurut Nurcholis (2011):9, kepala desa adalah penguasa tunggal di pemerintahan desa, bersama dengan pembantunya yang disebut pamong desa, yang bertanggung jawab untuk menjalankan urusan pemerintahan dan rumah tangga.

2.1.3 Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pembangunan infrastruktur desa adalah salah satu fokus utama karena infrastruktur yang memadai merupakan prasyarat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa serta memfasilitasi pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut Undang-Undang ini, pemerintah desa diberi kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengelola, dan melaksanakan pembangunan infrastruktur desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Dengan adanya Peraturan, pemerintah desa memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk melakukan

Peraturan ini mungkin mencakup hal-hal seperti prosedur perencanaan, pengadaan, dan pengelolaan proyek infrastruktur desa, pengaturan terkait sumber daya dan anggaran, serta mekanisme pengawasan dan pertanggung jawaban. Komitmen kepala desa terhadap pembangunan infrastruktur desa, Surat pernyataan ini bisa menjadi dokumen resmi yang dikeluarkan oleh kepala desa, yang menegaskan komitmennya untuk memajukan pembangunan infrastruktur desa. Hal ini mencerminkan gaya kepemimpinan kepala desa yang proaktif dalam menginisiasi dan mendorong pembangunan infrastruktur di desa tersebut. Rencana pembangunan Infrastruktur desa, surat pernyataan ini mungkin juga merujuk pada dokumen yang berisi rencana konkret untuk pembangunan infrastruktur desa di Sukamaju Mohili.

Dokumen ini dapat mencakup proyek-proyek spesifik yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam periode tertentu, serta strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan tersebut. Deklarasi partisipasi masyarakat, surat pernyataan ini dapat menjadi bentuk komitmen dari masyarakat desa Sukamaju Mohili untuk aktif terlibat dalam pembangunan infrastruktur desa. Ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa telah berhasil memobilisasi dan mendorong partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau proyek-proyek infrastruktur desa.

Panda (2023), Penting dalam pernyataan pembangunan infrastruktur desa adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi kebutuhan, langkah pertama dalam pembangunan infrastruktur desa adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat desa. hal ini melibatkan konsultasi dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan dalam memahami apa yang benar-benar diperlukan oleh masyarakat.
- b) Perencanaan, Setelah kebutuhan diidentifikasi, langkah berikut adalah merencanakan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan. hal ini melibatkan menentukan prioritas, menyusun anggaran, dan membuat rencana yang jelas dan realistis.
- c) Pendanaan, membangun infrastruktur desa memerlukan sumber daya keuangan yang memadai. pendanaan bisa berasal dari anggaran pemerintahan, dana desa, bantuan internasional.
- d) Pelaksanaan, pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa melibatkan pembangunan fisik proyek-proyek yang direncanakan. hal ini termasuk pengawasan pembangunan, pemantauan kemajuan, dan memastikan kualitas kerja.
- e) Pemeliharaan dan keberlanjutan, setelah infrastruktur selesai dibangun, penting untuk memastikan bahwa infrastruktur tersebut diperihara dengan baik untuk menjamin keberlanjutan dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

- f) Pemberdayaan masyarakat, proses pembangunan infrastruktur desa juga harus melibatkan pemerdayaan masyarakat setempat.
- g) Evaluasi, pembangunan infrastruktur dilakukan untuk menilai keberhasilan dan dampaknya terhadap masyarakat.

Sedangkan pernyataan pembangunan infrastruktur desa merupakan salah satunya yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam setiap tahap pembangunan. partisipasi ini dapat meningkatkan kepemilikan lokal dan memastikan pembangunan infrastruktur desa memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan keinginan masyarakat setempat.

Infrastruktur desa terdiri dari pembangunan fisik dan non-fisik, dan merujuk pada pembangunan fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat desa, seperti jalan, alat komunikasi, dan layanan pendidikan dan kesehatan. Pembangunan infrastruktur desa sangat penting untuk pengembangan wilayah pedesaan dan kesejahteraan masyarakat, karena dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. Pembangunan desa merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan pembangunan nasional. desa sebagai entitas terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan bangsa. keberhasilan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada pemerintah desa, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat. pembangunan infrastruktur desa adalah program pemerintah untuk mendorong pembangunan infrastruktur di tingkat desa. Program ini mencakup peningkatan sumber daya manusia, dan peningkatan jaringan komunikasi.

36

2.2 Partisipasi Masyarakat

2.2.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan atau partisipasi seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan. Partisipasi juga dapat didefinisikan sebagai proses di mana individu atau kelompok terlibat dalam suatu kegiatan terlibat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil suatu program kegiatan.

Partisipasi bukan sekadar keikutsertaan atau keterlibatan pasif dalam suatu kegiatan. lebih dari itu, partisipasi merupakan proses aktif yang menandakan keterlibatan individu atau kelompok dalam berbagai tahap pembangunan desa, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil. partisipasi bukan hanya hak, tetapi juga kewajiban bagi setiap anggota masyarakat. dengan berpartisipasi, masyarakat tidak hanya berkontribusi dalam mewujudkan desa yang lebih baik, tetapi juga mendapatkan berbagai manfaat, seperti, rasa memiliki yang kuat, ketika masyarakat terlibat dalam proses pembangunan, mereka akan merasa memiliki desa dan bertanggung jawab atas kemajuannya. pembangunan yang lebih efektif dan efisien, ide, gagasan, dan sumber daya dari masyarakat dapat membantu pemerintah desa dalam merumuskan program pembangunan yang tepat sasaran dan hemat biaya. persatuan dan kesatuan yang kokoh, partisipasi mendorong interaksi dan kolaborasi antar anggota masyarakat, sehingga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan desa. hasil pembangunan berkualitas, dengan melibatkan masyarakat, pembangunan desa dapat lebih selaras dengan kebutuhan dan aspirasi mereka, sehingga menghasilkan yang lebih bermanfaat dan berkelanjutan.

2.2.2 Definisi Masyarakat

Masyarakat memiliki kapasitas yang luar biasa untuk berkontribusi utama pembangunan desa. pengetahuan lokal, kearifan lokal, dan semangat gotong royong yang dimiliki masyarakat merupakan aset berharga yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan desa.

Emile Durkheim (1984:11) menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan yang mandiri dan obyektif yang tidak terpengaruh oleh anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai kelompok orang memiliki beberapa komponen. Masyarakat sadar bahwa mereka adalah suatu kesatuan karena fakta bahwa manusia telah hidup bersama selama waktu yang lama. Menurut Emile Durkheim (1994:

29-31), pendefinisian ilmu pengetahuan tentang masyarakat secara keseluruhan harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar: realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial adalah tanda kekuatan sosial dalam masyarakat. karena masyarakat adalah tempat terbaik untuk kehidupan interpersonal. Hukum adat menganggap masyarakat sebagai kumpulan orang yang memiliki tujuan bersama.

2.2.3 Hakikat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Ini adalah hak dan kewajiban setiap warga negara untuk memberikan kontribusi mereka untuk mencapai tujuan kelompok. Masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. kewajiban, masyarakat berkewajiban untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. kebaikan, partisipasi masyarakat dapat memberikan banyak manfaat bagi desa, seperti, meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap desa. meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembangunan desa. memperkuat rasa persatuan dan kesatuan masyarakat desa. meningkatkan kualitas hasil pembangunan desa.

Handayani (2017) menyatakan bahwa pada dasarnya partisipasi masyarakat adalah perlu, dan masyarakat menanggapi pelaksanaan kebijakan. Masyarakat, menurut Purwaningsih (2020:41), terdiri dari sekumpulan orang yang hidup berdampingan dengan segala kebudayaan dan kepribadian masing-masing. Agar masyarakat dapat bersatu dan hidup secara harmonis, diperlukan aturan dan norma yang disepakati setiap orang.

Theresia (2015; 196) mengatakan partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam konteks kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi pada tujuan kelompok dan bertanggung jawab atasnya.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa bukan sekadar kewajiban, dan juga hak yang harus dihormati dan dipenuhi. setiap anggota masyarakat berhak untuk menyuarakan pendapat,

mengajukan ide dan berkontribusi secara aktif dalam proses pembangunan. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi partisipasi masyarakat. hal ini dapat dilakukan dengan :

- a) Membuka akses informasi kepada masyarakat terkait dengan program dan kegiatan pembangunan desa, menyediakan informasi publik secara aktif, memperkuat lembaga pengelola informasi publik, meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan pemerintah lokal, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.
- b) Menyelenggarakan musyawarah desa secara berkala dan inklusif untuk menjangkau aspirasi masyarakat, mendorong partisipasi aktif warga desa dalam merencanakan, dan mengevaluasi program-program pembangunan desa.
- c) Membentuk lembaga-lembaga desa yang representative dan akuntabel, merupakan kelompok orang yang bekerja sama, tergabung dalam lembaga atau organisasi desa, dan memiliki tujuan bersama. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung dan membantu pelaksanaan kewenangan desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- d) Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi secara efektif. Untuk pembangunan fisik yang efektif, pelatihan sumber daya manusia diperlukan, dan partisipasi masyarakat harus ada dalam kegiatan yang dikelola oleh komunitas.
- e) Dengan sinergi yang harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat, partisipasi dapat menjadi kekuatan pendorong yang efektif untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan, sejahtera, dan mandiri.

75

2.3 Pembangunan Infrastruktur Desa

2.3.1 Pemahaman Tentang Pembangunan

Pembangunan adalah proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Salah satu contoh pembangunan yang dilakukan dalam suatu desa adalah pembangunan infrastruktur desa yang bertujuan untuk menyediakan prasarana dan fasilitas yang memadai untuk memastikan bahwa aktivitas masyarakat desa dapat berjalan dengan lancar dan mudah.

Pembangunan desa adalah transformasi berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan menangkal kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari sistem transportasi nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 menetapkan pembangunan infrastruktur desa sebagai salah satu pilar utama untuk kesejahteraan umum dan sebagai prasarana dasar untuk pelayanan umum dan pemanfaatan sumber daya ekonomi. melalui pendekatan pengembangan wilayah untuk mencapai konektivitas antarpusat kegiatan, keseimbangan, dan pemerataan pembangunan antar desa.

Menurut Rahardjo (2013:68), berpendapat bahwa pembangunan Desa adalah pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata. Menurut Rondinelli (1982), Mendefinisikan pemanfaatan hasil pembangunan desa, yaitu dengan membangun dan memperbaiki jalan desa untuk menghidupkan masyarakat desa.

2.3.2 Pembangunan Infrastruktur Desa

Dalam pembangunan infrastruktur desa, hal ini berkaitan dengan proses pembangunan berbagai fasilitas fisik dan non-fisik yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memfasilitasi kegiatan ekonomi, sosial, dan masyarakat di suatu desa. Ini dibahas dalam artikel berjudul "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sukamaju Mohili", pembangunan infrastruktur desa memiliki makna yang sangat penting dan relevan.

Berikut adalah beberapa pemahaman secara detail tentang pembangunan infrastruktur desa tersebut. Peningkatan aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas, pembangunan infrastruktur desa mencakup pembangunan jalan, saluran irigasi, sistem sanitasi, listrik, telekomunikasi, dan fasilitas umum lainnya. tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas-fasilitas ini bagi masyarakat desa, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengakses layanan dasar, berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur desa dapat menjadi sarana untuk pemberdayaan masyarakat, di mana melalui proses partisipatif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan infrastruktur, masyarakat dapat merasa memiliki proyek-proyek tersebut dan memiliki peran aktif dalam pembangunan desa mereka sendiri. Pendorong pertumbuhan ekonomi, infrastruktur desa yang memadai dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dengan membuka akses ke pasar, mengurangi biaya logistik, meningkatkan konektivitas antar wilayah, dan menciptakan lapangan kerja baru.

Meningkatkan kualitas hidup, secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik melalui memperluas akses ke layanan dasar seperti jalan, alat komunikasi, air bersih, dan sanitasi, maupun melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pembangunan infrastruktur desa sangat penting untuk mengevaluasi peran dan efektivitas gaya kepemimpinan kepala desa dalam mencapai tujuan pembangunan desa yang lebih baik

Menurut Rahmasari, H.(2022). Menggambarkan pembangunan infrastruktur desa sebagai upaya untuk membangun dan meningkatkan sistem transportasi, komunikasi, listrik, air bersih, sanitasi, dan fasilitas lainnya yang diperlukan untuk mendukung kehidupan sehari-hari dan kegiatan ekonomi di desa. Menurut ostrom, menekankan pentingnya desentralisasi dan ⁵ partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. baginya, pembangunan infrastruktur desa harus melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan fasilitas infrastruktur. Menurut Jeffrey Sachs, mengadvokasi investasi besar dalam pembangunan infrastruktur desa sebagai bagian dari upaya untuk memerangi kemiskinan global dan memajukan pembangunan berkelanjutan. pembangunan infrastruktur desa adalah kunci untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti jalan raya, air bersih, sanitasi, dan pendidikan. Menurut Chambers, Berpendapat bahwa menyoroti pentingnya memahami kebutuhan dan ²⁷ perspektif masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan infrastruktur desa. menurutnya, infrastruktur desa yang berhasil adalah yang dirancang dan dikelola secara partisipatif masyarakat itu sendiri. Secara umum, para ahli sepakat bahwa pembangunan infrastruktur desa harus memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat, melibatkan mereka secara aktif dalam seluruh proses, dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kualitas hidup di pedesaan.

³ 2.3.3 Pengawasan Pembangunan Infrastruktur Desa

Pengawasan pembangunan infrastruktur desa merujuk pada kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap proyek proyek pembangunan infrastruktur yang dilakukan di desa Sukamaju Mohili. Dalam "metode kepemimpinan seorang kepala desa untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Sukamaju Mohili", Pengawasan pembangunan infrastruktur desa memiliki maksud, memastikan keterlibatan

masyarakat, pengawasan pembangunan infrastruktur desa bertujuan untuk menjamin bahwa proyek proyek pembangunan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, sesuai dengan tujuan penelitian.

34 Hal ini dapat meliputi pemantauan terhadap tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Menilai kualitas pekerjaan, pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi kualitas pekerjaan dan keberhasilan proyek infrastruktur yang dilakukan. hal ini mencakup memastikan bahwa pekerjaan 12 dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan bahwa infrastruktur yang dibangun dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. menilai efektivitas kepemimpinan kepala desa, pengawasan pembangunan infrastruktur dapat memberikan informasi yang relevan untuk menilai efektivitas gaya 11 kepemimpinan kepala desa dalam memimpin dan mengawasi proyek-proyek pembangunan.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan deskripsi. Menurut Fitrah (2017:36), pendekatan deskriptif merupakan hasil penelitian yang menggambarkan peristiwa saat ini dan sebelumnya. Dengan melakukan observasi dan mencatat fakta secara ilmiah dengan masalah yang diamati, pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggali makna.

45

3.1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah interaktif (saling berhubungan), dan partisipatoris (keikut sertaan) serta memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat di dalamnya. Menurut Moleong, (2013:04) mendefinisikan “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

96

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen-elemen yang menjadi fokus dalam upaya untuk memahami, menjelaskan, atau meramalkan fenomena yang diteliti. Variabel-variabel ini dapat bersifat independen (pemicu atau penyebab) atau dependen (hasil atau efek), tergantung pada hubungan ketiga variabel-variabel penelitian Pertama, Gaya kepemimpinan kepala desa. Kedua, Partisipasi masyarakat. Ketiga, Pembangunan infrastruktur desa Sukamaju Mohili. dalam penelitian. Dengan memahami variabel-variabel ini, peneliti dapat merancang penelitian yang sistematis dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Berikut adalah beberapa pendekatan pengertian variabel penelitian menurut para ahli yang dapat diterapkan pada ketiga variabel-variabel sebagai berikut:

1) Gaya Kepemimpinan Kepala Desa

Menurut Bass (1990), gaya kepemimpinan dapat dibagi menjadi transaksional dan transformasional. Variabel ini dapat merujuk pada cara kepala desa memimpin dan berinteraksi dengan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Menurut Hersey dan Blanchard (1988), gaya kepemimpinan dapat dilihat dari tingkat keterlibatan kepala desa dalam memberikan arahan dan dukungan kepada masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa.

2) Partisipasi Masyarakat

Menurut Arnstein (1969), partisipasi masyarakat dapat dilihat dari spektrum yang berkisar dari manipulasi hingga kontrol penuh. Variabel ini dapat mengacu pada tingkat keterlibatan dan kontrol yang dimiliki oleh masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur desa. Menurut Pretty (1995), partisipasi masyarakat mencakup berbagai tingkat, mulai dari partisipasi pasif hingga partisipasi aktif. Variabel ini dapat mencakup tingkat keterlibatan dan kontribusi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan infrastruktur desa.

3) Pembangunan Infrastruktur

Variabel ini mencakup proyek-proyek konkret pembangunan infrastruktur di Desa Sukamaju Mohili, seperti pembangunan jalan, irigasi, listrik, dan fasilitas publik lainnya. Variabel ini juga bisa merujuk pada tingkat keberhasilan atau kegagalan pembangunan infrastruktur tersebut, serta dampaknya terhadap masyarakat dan perkembangan desa secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan variabel-variabel ini, penelitian dapat mengidentifikasi hubungan antara gaya kepemimpinan kepala desa dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa. Ini membantu untuk memahami apakah gaya kepemimpinan tertentu memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

44

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah didesa Sukamaju Mohil Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian merujuk pada:

- a. Jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- b. Dilokasi penelitian tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Sukamaju Mohili.
- c. Tempat atau lokasi di dalam desa relevan dengan subjek penelitian, seperti balai desa, area proyek pembangunan, pertemuan masyarakat, dan lain sebagainya.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penyusunan rancangan skripsi ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

17 NO	KEGIATAN	2023-2024				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan rancangan proposal penelitian					
2	Revisi rancangan proposal penelitian					
3	Seminar rancangan penelitian					
4	Pengurusan Izin Penelitian					
5	Pengumpulan Data					
6	Analisis Data					
7	Ujian Skripsi					

62

3.4 Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui instrumen dan prosedur yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka. Pengumpulan data primer sering diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan dan merupakan bagian dari proses penelitian. Dalam purhantara (2010:79), indriantoro dan supomo menyatakan bahwa "data primer dianggap lebih akurat, karena data ini di sajikan secara terperinci." Dalam penelitian ini, sumber data primernya atau informasi yaitu satu orang kepala desa, satu orang anggota BPD, dan tiga orang warga masyarakat.

2. Data sekunder

Data sekunder terdiri dari literatur yang digunakan, seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan untuk mendukung data primer, menurut Arikunto (2016:22). Penelitian ini berdasarkan observasi peneliti dan studi kasus. Dalam penelitian ini, sumber data sekudernya yaitu data yang diambil dari, data gaya kepemimpinan kepala desa sekunder, dapat digunakan untuk menyebarkan survei kepada masyarakat desa sukamaaju mohili tentang persepsi mereka terhadap gaya kepemimpinan kepala desa dan tingkat partisipasi dalam pembangunan infrastruktur. hasil survei dan umpan balik dari masyarakat dapat memberikan wawasan berharga tentang efektivitas strategi.

Data partisipasi masyarakat sekunder, dapat menyediakan data real-time tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan di desa sukamaaju mohili, termasuk partisipasi dalam pertemuan desa, diskusi pembangunan infrastruktur, atau survei dan pemungutan suara terkait proyek-proyek tertentu. Ini akan memberikan gambaran langsung tentang efektivitas upaya kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Data pembangunan infrastruktur sekunder, dapat

mengumpulkan dan menyediakan data real-time tentang proyek-proyek pembangunan infrastruktur di desa Sukamaaju Mohili, termasuk kemajuan proyek, alokasi anggaran, sumber daya yang digunakan, dan hasil dari pembangunan tersebut. Data ini akan membantu dalam mengevaluasi dampak gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan infrastruktur desa.

3.5 Instrumen Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti berfungsi sebagai alat sekaligus pengumpul data. Ini terjadi dengan menggunakan alat selain manusia, seperti angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Ada kemungkinan untuk digunakan, tetapi fungsinya terbatas untuk mendukung tugas peneliti sebagai alat penting. Oleh karena itu, untuk penelitian kualitatif, kehadiran peneliti adalah penting karena mereka harus berinteraksi dengan lingkungan alami yang terdiri dari manusia. Sangat penting untuk menjelaskan apakah subjek penelitian mengetahuinya atau tidak. Ini berkaitan dengan bagaimana peneliti terlibat dalam penelitian.

Murni (2017) Dalam penelitian kualitatif, pengamatan, pertanyaan, pengamatan, permintaan, dan pengumpulan data dilakukan oleh individu atau peneliti sendiri. Sehingga tidak ada narasumber yang diwawancarai, peneliti harus mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, kondisi informan harus jelas dan memenuhi persyaratan data agar data dapat dipercaya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada cara peneliti mendapatkan informasi atau data penelitian. Berikut ini adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam "gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Sukamaju Mohili":

a) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan mengamati secara langsung suatu objek, peristiwa, atau fenomena yang diamati. Dalam konteks ilmiah atau penelitian, teknik observasi sering digunakan untuk

mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipercaya tentang perilaku manusia, fenomena alam, atau situasi tertentu. Teknik observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari pengamatan langsung oleh peneliti hingga menggunakan alat bantu seperti kamera atau buku tulis, Penting untuk memiliki rencana observasi yang jelas sebelum memulai proses observasi, termasuk menentukan ketiga variabel yang akan diamati, metode pengamatan, dan cara merekam atau merekam data yang diperoleh oleh peneliti.

b) Teknik Wawancara

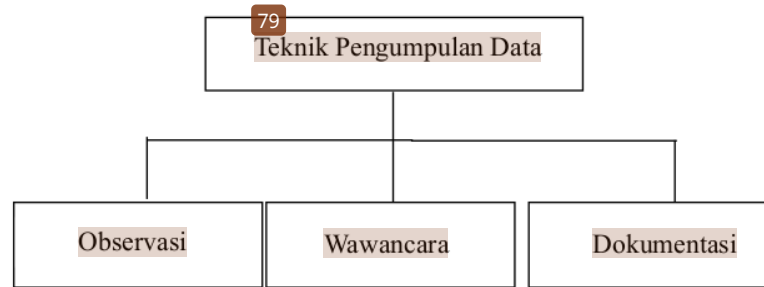
Peneliti dapat melakukan wawancara langsung dengan kepala desa, salah anggota BPD, dan warga masyarakat setempat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Sukamaju Mohili.

c) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode yang diterapkan untuk menggali data dengan mengkaji, mencatat, serta mengarsipkan informasi yang berhubungan dengan isu-isu yang mendesak, sehingga dapat digunakan sebagai analisis dasar atas permasalahan yang dihadapi.

Dalam mengumpulkan alat yang digunakan peneliti yaitu recorder atau rekaman, foto atau hasil gambar, dan catatan lapangan. rekaman dan hasil gambar dengan menggunakan perekam handphone sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data dan hal-hal penting lainnya. Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan akurat yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud digambarkan sebagai berikut :

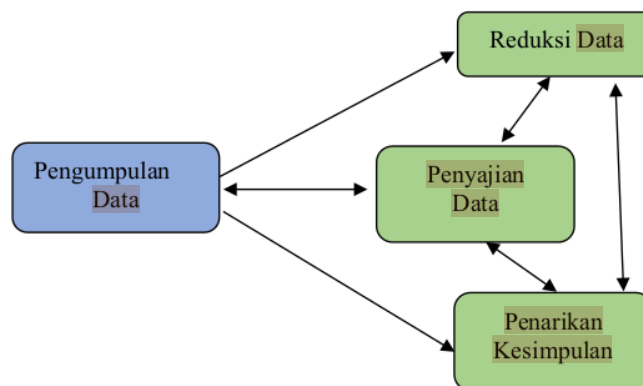


Gambar 1. Bagan Teknik Pengumpulan Data

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam rangka menjalankan penelitiannya, peneliti mengadopsi teknik analisis data dalam bentuk analisis kualitatif. Penelitian ini memanfaatkan hasil pengamatan awal maupun data tambahan (sekunder) sebagai pendukung. Miles and Huberman (2016) menyatakan bahwa “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh”.

Adapun secara skematis empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

a) Pengumpulan Data

Data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi terekam dalam buku catatan lapangan yang terbagi menjadi dua dimensi, yaitu deskripsi dan refleksi. Isi catatan deskripsi merupakan data mentah yang mencerminkan apa yang peneliti amati, dengar, rasakan, saksikan, dan alami terkait fenomena yang dihadapi. Sementara itu, catatan refleksi berisi kesan, komentar, serta penafsiran peneliti terhadap temuan yang ditemukan, yang akan menjadi landasan bagi perencanaan tahap pengumpulan data selanjutnya.

b) Reduksi Data

Proses reduksi data meliputi tahap pemilihan, pemberian fokus, penyederhanaan, serta abstraksi informasi mentah yang diperoleh selama eksplorasi lapangan. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang lebih terfokus dan signifikan, memudahkan dalam merumuskan temuan-temuan utama, serta memvalidasi hasil analisis yang telah diambil. Tujuannya adalah untuk menyajikan pandangan yang lebih tajam mengenai fenomena yang diamati, memilah data yang memiliki relevansi terhadap tujuan penelitian, dan merapikan informasi sehingga menjadi dasar yang kuat bagi pembuatan kesimpulan yang akurat dan dapat diuji kembali.

c) Penyajian Data

Data dan informasi yang diperoleh selama eksplorasi lapangan diatur sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian lapangan, guna memastikan bahwa peneliti memiliki kendali atas informasi dan tidak terjebak dalam kesalahan analisis atau kesimpulan. Penyusunan data bertujuan untuk mengolah informasi yang rumit menjadi

data yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini mempermudah peneliti dalam memahami dan menganalisis data, serta merumuskan kesimpulan yang akurat.

102

d) Penarikan Kesimpulan

Membuat simpulan adalah upaya untuk mengungkap atau menggali arti, pola keteraturan, kejelasan, dan hubungan sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang terbentuk segera diuji validitasnya melalui proses kajian ulang dan pemeriksaan catatan, guna mencapai pemahaman yang lebih tepat dan akurat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

Desa Sukamaju Mohili adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan Desa Sukamaju Mohili dulunya disebut Banua Hiliamatola. Kemudian setelah adanya Pemerintahan Kabupaten Nias Selatan nama Banua Hiliamatola dimekarkan menjadi satu Desa yang diberi nama Desa Sukamaju Mohili. Desa Sukamaju Mohili memiliki arti yaitu Sukamaju, Ingin maju Otonomi, Mandiri, Sedangkan Mohili artinya Pengunungan atau dapat dikatakan terletak di bukit-bukit / pengunungan Jadi, Sukamaju Mohili memiliki arti Daerah yang berada di pengunungan ingin maju.

Desa Sukamaju Mohili sudah didefinisikan pada tanggal 26 Agustus 2007 yang lalu, berikut nama-nama Kepala Desa yang pernah memimpin Desa Sukamaju Mohili.

Tabel. 1 Masa Periode Kepemimpinan Kepala Desa

No	Nama	Masa Periode	Keterangan
1	Faozatulo Telaumbanua	2009 s/d 2011	Pj. Kepala Desa
2	Atoziduhu Telaumbanua	2011 s/d 2017	Kepala Desa
3	Sokhinfaudu Ndruru	2017 s/d 2020	Pj. Kepala Desa
4	Yulianus Laia,S.Pd.	2020 Sampai Sekarang	Kepala Desa

Tabel. 2 Sejarah Perkembangan Desa

Tahun	Kejadian Yang Baik	Kejadian Yang Buruk
2005	Berdirinya Gedung SD NO : 078462 Hiliamatola	-
2007	Berdirinya Gereja Jemaat BNKP Hosiana	-
2010	Pembukaan badan jalan Sepanjang 1650 m yang didanai oleh PNPM MPD	-
2013	Pembangunan MJK dari Dana Propinsi Sumut	-
2014	RPM Desa dan RKP- Desa dengan PerDes Nomor : 01 Tahun 2014	-

1. Demografi

- Desa Sukamaju Mohili terletak didalam wilayah Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan :
- Sebelah utara berbatasan dengan desa Hiliiana'a Gomo dan Desa Sinar Helaowo Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan.
 - Sebelah timur berbatasan dengan Desa Siforoasi Gomo Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.
 - Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hilimbaruzo Kecamatan Mazo dan Desa Gui-Gui Kecamatan Mazo Kabupaten Nias Selatan.
 - Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sifalago Gomo Kecamatan Boronadu dan Desa Siraha Kabupaten Nias Selatan.

Luas wilayah Desa Sukamaju Mohili adalah 500 Ha dimana 60 % berupa daratan yang bertopografi berbukit - bukit, dan 40 % daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola

pertanian dan perkebunan yang ada di Desa Sukamaju Mohili Kecamatan Gomo.

2. Data Demografi

Tabel. 3 Jumlah Penduduk Keseluruhan

Jumlah total penduduk	1600 Orang
jiwa Jumlah penduduk laki-laki	940 Orang
jiwa Jumlah penduduk perempuan	660 Orang
jiwa Jumlah total Kepala Keluarga	223 Orang

3. Mata Pencaharian

19

Tabel. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Pokok

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
Petani	387 Orang
Pedagang	11 Orang
PNS	2 Orang
Bidan	1 Orang

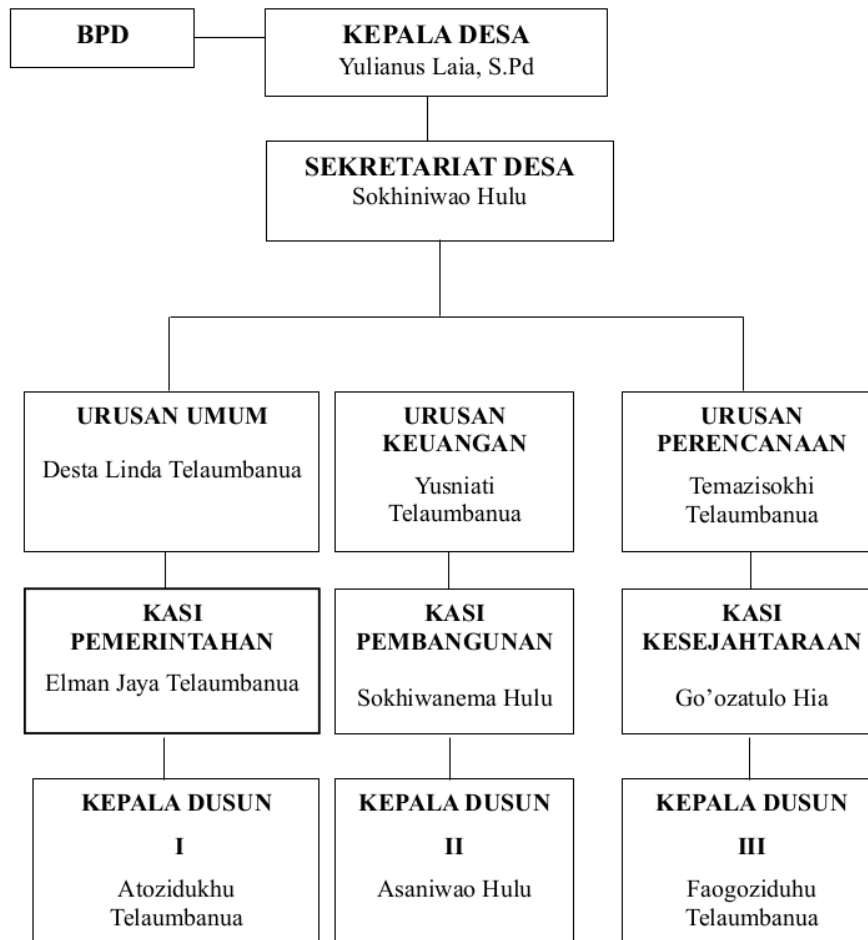
4. Sarana dan Prasarana Umum Desa

Tabel. 5 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	TK	2 unit
2	SD	1 Unit
3	Praktek Bidan di Desa	1 Unit
4	Gedung Gereja	3 Unit

**Tabel. 6 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukamaju Mohili
Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan**

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA SUKAMAJU
MOHILI KECAMATAN GOMO KABUPATEN NIAS SELATAN**



4.2 Temuan Hasil Penelitian

Selama penulis berada di lokasi penelitian, yaitu Desa Sukamaju Mohili, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara, penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan dari beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah temuan-temuan dari penelitian yang diperoleh penulis:

20
1. **Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yulianus Laia, S.Pd. (Kepala Desa Sukamaju Mohili) memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Dalam melaksanakan kepemimpinan di Desa Sukamaju Mohili, pendekatan dan kerjasama dengan warga masyarakat sangat penting untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Masyarakat secara aktif mendukung kepala desa serta program-program pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Dengan keterlibatan masyarakat, partisipasi dalam pekerjaan dan kegiatan pembangunan di Desa Sukamaju Mohili dapat berjalan dengan baik”.

29
Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala desa memainkan peran penting dalam melakukan pendekatan dan menjalin kerjasama dengan warga masyarakat, sehingga masyarakat aktif berpartisipasi mulai dari perencanaan, penetapan kegiatan, hingga pelaksanaan pembangunan di desa.

(Wawancara, Jum'at 28 Juni 2024)

51
Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Filsuf Telaumbanua, (BPD di Desa Sukamaju Mohili) memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Sebagai BPD di Desa Sukamaju Mohili, kami menilai bahwa kerjasama yang kuat dengan warga masyarakat sangat krusial dalam proses pembangunan dan pemberdayaan desa. Untuk itu, kami selalu mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan”.

¹ Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa BPD Desa Sukamaju Mohili menyadari pentingnya kerjasama yang erat dengan masyarakat dalam proses pembangunan dan pemberdayaan desa. BPD berkomitmen untuk ²⁶ mendorong partisipasi aktif warga pada ³ setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, untuk memastikan bahwa pembangunan desa berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

(Wawancara, Sabtu 29 Juni 2024)

Kemudian Erniwati Laia, (Warga Masyarakat di Desa Sukamaju Mohili) mengatakan bahwa :

“Pendekatan dan kerjasama yang diterapkan oleh kepala Desa kami sangat kami hargai sebagai warga masyarakat. Kami merasa bangga dan terus berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Kami berharap seluruh proses pembangunan di Desa Sukamaju Mohili dapat berjalan lancar, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat”.

Selanjutnya menurut Darman Hulu, (Warga Masyarakat Desa Sukamaju Mohili) menyatakan bahwa :

“Kami sebagai warga Desa Sukamaju Mohili memberikan dukungan penuh terhadap semua inisiatif kepala Desa. Kami juga berkomitmen untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan dan program yang diadakan di desa. Dukungan kami mencakup partisipasi langsung dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek pembangunan, serta berbagai kegiatan lain, dengan tujuan mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama di Desa Sukamaju Mohili”.

Dan Bapak A. Rosi Telaumbanua (Warga Masyarakat Desa Sukamaju Mohili) juga mengatakan bahwa :

“Dengan adanya pendekatan dan kerjasama yang efektif yang diterapkan oleh kepala Desa, kami sebagai warga masyarakat merasakan dampak positif dan membangun sikap positif terhadap semua kegiatan pembangunan di desa. Kami memiliki keyakinan yang kuat dalam setiap langkah pembangunan dan berkomitmen untuk mendukung serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang berlangsung di Desa. Partisipasi kami mencakup keterlibatan penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, dengan tujuan memastikan keberhasilan dan kemajuan desa secara berkelanjutan”.

²⁹ Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala Desa memainkan peran kunci dalam melakukan pendekatan dan menjalin kerjasama, sehingga masyarakat secara konsisten ⁶⁰ terlibat dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan, penetapan kegiatan, hingga pelaksanaan proyek di Desa.

(Wawancara, Senin 1 Juli 2024).

¹
2. **Apakah kendala-kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa Sukamaju Mohili.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yulianus Laia, S.Pd, (Kepala Desa Sukamaju Mohili) menyatakan bahwa:

“Kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili meliputi beberapa faktor permasalahan salah satunya adalah kurangnya dana desa seperti keterbatasan dalam perbaikan atau pembangunan jalan yang kurang memadai”.

Kemudian Bapak Kies Hulu, (BPD di Desa Sukamaju Mohili) juga mengatakan kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala Desa Sukamaju Mohili yaitu :

“Salah satu kendala adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat menghambat tercapainya pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas warga”.

Kemudian Warga masyarakat di Desa Sukamaju Mohili (Ali Putra Jaya Laia) mengungkapkan bahwa :

“Kendala Sulitnya mencapai kesepakatan mengenai harga tanah, penolakan dari sejumlah warga yang merasa proyek tersebut tidak memberikan manfaat langsung bagi mereka, serta keterbatasan anggaran pemerintah desa untuk memenuhi tuntutan kompensasi”.

Selanjutnya menurut Bapak A. Windi Hia, (Warga masyarakat di Desa Sukamaju Mohili) juga mengungkapkan bahwa :

“Sebagai kendala adalah Lokasi yang jauh atau susah diakses, serta tantangan seperti wilayah pegunungan atau tanah yang kurang stabil, dapat menjadi hambatan dalam pembangunan infrastruktur”.

Dan Bapak A. Kardi Hulu, (Warga masyarakat di Desa Sukamaju Mohili) juga mengungkapkan bahwa :

“Salah satu kendala yang muncul adalah tuntutan kompensasi dari salah satu warga Desa Sukamaju Mohili jika jalan akan dibangun melintasi lahannya”.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan berbagai pihak, adalah kendala dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sukamaju Mohili. Keterbatasan anggaran dana desa yang terbatas menjadi masalah utama, mengakibatkan perbaikan dan pembangunan jalan yang tidak memadai, kurangnya Keterlibatan

partisipasi, Masyarakat, yang rendah dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek menghalangi tercapainya pembangunan sesuai kebutuhan dan prioritas warga, kesulitan negosiasi dan kompensasi, kesulitan dalam menyepakati harga tanah dan tuntutan kompensasi dari warga yang merasa proyek tidak memberikan manfaat langsung, kondisi geografis yang menantang, Lokasi yang sulit diakses dan tantangan geografis seperti pegunungan atau tanah yang tidak stabil menyulitkan pembangunan infrastruktur, Penolakan dari Warga, terkait penggunaan tanah mereka untuk proyek pembangunan, terutama tanpa adanya ganti rugi yang memadai.

(Wawancara, Kamis 04 Juni 2024)

3. **1** Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi **1** gaya kepemimpinan kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili?

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Yulianus Laia, S.Pd (Kepala Desa Sukamaju Mohili), beliau menjelaskan bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi **1** gaya kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan infrastruktur di Desa Sukamaju Mohili.

“Sebagai Kepala Desa Sukamaju Mohili, cara untuk mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur adalah dengan memberikan himbauan dan arahan kepada seluruh warga desa melalui forum rapat pemerintahan desa, guna mendorong kreativitas dan kerjasama yang baik dalam proses pembangunan desa”.

Menurut Bapak Filsuf Telaumbanua, (BPD di Desa Sukamaju Mohili) mengungkapkan bahwa :

“Sebagai anggota BPD, kami yakin bahwa upaya untuk meningkatkan kreativitas dan kerjasama dalam pembangunan desa akan mempererat hubungan antarwarga dan mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan. Kami sepenuhnya mendukung inisiatif ini dan berharap semangat kolaboratif yang terjalin dapat memberikan manfaat besar bagi kemajuan Desa Sukamaju Mohili”.

Kemudian, warga masyarakat di Desa Sukamaju Mohili (Jafarius Telaumbanua) mengungkapkan bahwa :

“Sebagai warga Desa Sukamaju Mohili, saya mengungkapkan bahwa dorongan untuk meningkatkan kreativitas dan kerjasama dalam pembangunan desa sangat dihargai. Kami merasa bahwa inisiatif ini tidak hanya menunjukkan kepedulian pemerintah desa terhadap kemajuan desa, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan di antara kami. Dengan dorongan ini, kami merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi aktif dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan”.

Dan Bapak A. Alfi Hia, (Warga masyarakat di Desa Sukamaju Mohili) juga mengungkapkan bahwa :

“Sebagai warga dengan adanya himbauan dan arahan dari kepala desa, kami akan memastikan bahwa aturan yang telah disepakati bersama tetap terjaga dan diterapkan dengan konsisten. Kami juga akan memelihara semangat kebersamaan yang sudah terbentuk dalam setiap tahap pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek. Kepatuhan terhadap aturan dan kerjasama yang efektif akan menjadi faktor utama untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran proses pembangunan di desa”.

Bapak A. Tiri Telaumbanua, (Warga masyarakat di Desa Sukamaju Mohili) juga menyampaikan bahwa :

“Sebagai warga masyarakat, kami selalu memberikan dukungan yang konsisten dan berupaya untuk berperan secara kreatif dalam setiap upaya pembangunan desa. Kami terlibat aktif dalam berbagai proyek dengan menyumbangkan ide-ide baru dan berpartisipasi secara langsung, guna memastikan bahwa setiap inisiatif pembangunan berjalan lancar dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh komunitas”.

90
Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala yang memengaruhi 53 gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili, warga masyarakat selalu memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif, terutama melalui himbuan dan arahan dari kepala desa yang mendorong kreativitas dan kerjasama. Warga menghargai inisiatif pemerintah desa yang tidak hanya berfokus pada kemajuan desa 81 tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan. BPD juga mendukung upaya untuk meningkatkan kerjasama dan kreativitas, percaya bahwa hal ini akan memperkuat ikatan antarwarga dan mendorong partisipasi yang lebih aktif. Kepala desa berupaya mengatasi kendala dalam kepemimpinan dengan memberikan arahan agar warga lebih kreatif dan bekerja sama dalam pembangunan desa. Upaya bersama ini diharapkan dapat membawa manfaat signifikan bagi kemajuan Desa Sukamaju Mohili.

(Wawancara, Kamis 04 Juni 2024)

4.3 Pembahasan

Menurut Usman (2016), gaya kepemimpinan kepala desa mencakup pola perilaku yang diterapkan oleh kepala desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin desa. Gaya kepemimpinan ini perlu efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembangunan desa.

Pada bagian hasil pembahasan ini, peneliti menyajikan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan. Berikut adalah rumusan pertanyaan penelitian:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sukamaju Mohili?

Pembahasan ini mencakup gaya kepemimpinan kepala desa dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sukamaju Mohili, yang telah diidentifikasi melalui hasil wawancara dan observasi. Pembahasan tersebut juga didukung oleh teori-teori yang relevan.

Dalam lingkup ketatanegaraan di Indonesia, desa diharapkan berkembang pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perlu diberdayakan untuk menjadi lebih kuat, mandiri, dan demokratis. Setiap desa diharapkan dapat membangun landasan yang kokoh untuk menjalankan pemerintahan dan pengelolaan pembangunan di berbagai bidang, demi mencapai keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan warganya. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (1), desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Gaya kepemimpinan kepala desa merujuk pada pola perilaku yang ditunjukkan oleh kepala desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin desa.

47
a. Gaya kepemimpinan Kepala Desa

Gaya kepemimpinan kepala desa adalah metode yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya melalui perilaku yang ditampilkannya. Seorang pemimpin

Seorang pemimpin harus responsif terhadap kondisi desa dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang diterapkan harus dapat mengatasi masalah yang ada dan memajukan desa secara keseluruhan.

19
b. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah faktor utama dalam keberhasilan pembangunan desa. Keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap program dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

1
c. Pembangunan Infrastruktur

Kepemimpinan kepala desa saat ini berfokus pada peningkatan partisipasi masyarakat, karena keterlibatan warga membuat pembangunan desa menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

88
Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif adalah kunci untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahan dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang peka terhadap kondisi desa dan masyarakat dapat mengatasi masalah dan memajukan desanya. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam keberhasilan pembangunan desa, karena keterlibatan langsung mereka tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap program pembangunan tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Oleh karena itu, 82 kepemimpinan kepala desa yang mengedepankan partisipasi masyarakat akan menghasilkan pembangunan desa yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

2. Kendala-kendala Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sukamaju Mohili ?

Menurut Pius Abdillah (2016), mengidentifikasi pentingnya pendekatan dialog terbuka dan kesepakatan bersama untuk mengatasi kendala dalam kepemimpinan. Pengertian kendala didefinisikan sebagai halangan atau rintangan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian tujuan. Dalam ini, kendala yang memengaruhi gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan infrastruktur jalan di Desa Sukamaju Mohili termasuk permintaan imbalan atau ganti rugi dari beberapa warga ketika proyek jalan melintasi tanah mereka. Namun, tidak semua warga desa mengajukan tuntutan tersebut. Dengan adanya komunikasi yang baik, diharapkan Kepala Desa akan lebih memahami kebutuhan dan kepentingan masyarakat terkait pembangunan yang akan dilakukan di Desa Sukamaju Mohili.

Penulis menemukan bahwa faktor komunikasi adalah kunci penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan pembangunan di desa. Kepala Desa Sukamaju Mohili telah melakukan komunikasi yang sangat efektif, terbukti dari tingginya partisipasi warga dalam program pembangunan desa. Tingginya kehadiran warga dalam setiap program menunjukkan keberhasilan metode komunikasi yang diterapkan. Selain melalui rapat, pertemuan, dan musyawarah desa, Kepala Desa juga terlibat langsung bersama bawahannya dan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa. Kepala Desa Sukamaju Mohili telah berhasil menerapkan komunikasi yang efektif, yang terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam program pembangunan. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya melalui rapat dan musyawarah desa, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan warga. Meskipun ada kendala seperti

permintaan imbalan dari beberapa warga ketika proyek jalan melewati tanah mereka, sebagian besar masyarakat Desa Sukamaju Mohili tidak mengajukan tuntutan serupa. Dengan komunikasi yang baik, diharapkan Kepala Desa dapat lebih memahami kebutuhan masyarakat, sehingga pembangunan di Desa Sukamaju Mohili dapat berjalan lebih lancar dan sesuai dengan harapan warga.

3. **Cara mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili ?**

Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008), mengatasi kendala memerlukan pendekatan yang melibatkan dialog terbuka dan pencapaian kesepakatan bersama. Hal ini meliputi diskusi langsung dengan semua pihak terkait, menjelaskan manfaat jangka panjang dari proyek, dan berupaya untuk mencapai pemahaman bersama mengenai solusi yang diusulkan. Dari pengertian ini, penulis menyimpulkan bahwa cara mengatasi kendala adalah tindakan yang dilakukan untuk menghadapi dan mengatasi masalah.

Dalam mengatasi kendala pembangunan infrastruktur di Desa Sukamaju Mohili, salah satu isu yang perlu diperhatikan adalah permintaan imbalan tanah dari beberapa warga selama pembangunan jalan, meskipun tidak semua warga mengajukan tuntutan tersebut. Bapak Yulianus Laia, S.Pd., menyarankan agar diadakan kesepakatan bersama antara pemerintah desa dan seluruh warga untuk menyelesaikan masalah ini. Dengan pendekatan yang transparan dan partisipatif, diharapkan warga akan lebih memahami pentingnya proyek tersebut dan mendukungnya tanpa tuntutan yang berlebihan. Langkah ini juga akan memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat serta memastikan keberhasilan proyek pembangunan infrastruktur.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala dalam pembangunan infrastruktur di Desa Sukamaju Mohili, diperlukan pendekatan yang transparan dan partisipatif. Permintaan

imbalan tanah dari beberapa warga dapat diatasi melalui ¹ kesepakatan bersama antara pemerintah desa dan seluruh masyarakat. Kesepakatan ini harus mencakup penjelasan tentang manfaat jangka panjang pembangunan jalan dan mengadakan dialog terbuka untuk memahami aspirasi dan kekhawatiran warga.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis dilapangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan kepala desa telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili. Kepemimpinan yang baik ditandai dengan responsif terhadap kondisi desa dan kebutuhan masyarakat, serta kemampuan untuk mengatasi masalah dan memajukan desa secara keseluruhan. Partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan pembangunan desa. Dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan, kepercayaan terhadap program-program meningkat dan rasa memiliki terhadap proyek-proyek tumbuh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala desa yang memprioritaskan partisipasi masyarakat akan menghasilkan pembangunan desa yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Komunikasi yang efektif memberikan dampak positif yang signifikan, terbukti dari tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap program pembangunan. Komunikasi tidak hanya dilakukan melalui rapat dan musyawarah desa, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan warga. Dengan terjalannya komunikasi yang baik, diharapkan kepala desa dapat lebih memahami kepentingan dan kebutuhan masyarakat, sehingga pembangunan di Desa Sukamaju Mohili dapat berjalan lebih lancar dan sesuai dengan harapan warga.
2. Kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili meliputi salah satunya adalah keterbatasan anggaran untuk pembangunan desa. Kendala yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili adalah rendahnya keterlibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan

pembangunan desa yang di sebabkan oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan yang masih rendah.

3. Upaya mengatasi kendala dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili dimana memerlukan pendekatan yang transparan dan partisipatif. Permintaan imbalan tanah dari beberapa warga dapat diatasi melalui kesepakatan yang melibatkan pemerintah desa dan seluruh masyarakat. Kesepakatan ini harus mencakup penjelasan tentang manfaat jangka panjang pembangunan jalan dan mengadakan dialog terbuka untuk memahami aspirasi serta kekhawatiran warga. Mengatasi kendala rendahnya keterlibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa yang di sebabkan oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan yang masih rendah. Penting bagi pemerintahan desa untuk menjadikan peningkatan partisipasi masyarakat sebagai prioritas utama, melalui sosialisasi yang menyeluruh dan berkelanjutan tentang pentingnya keterlibatan dalam pembangunan infrastruktur.

63 5.2 Saran

Berdasarkan temuan penulis yang diperoleh oleh penelitian maka penulis mengajukan saran-saran yang menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam gaya kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa Sukamaju Mohili sebagai berikut :

1. Kepala desa perlu mempertahankan gaya kepemimpinan yang efektif dalam pengorganisasian pemerintahan desa dan terus memperkuat kerjasama dengan jajaran pemerintahan desa untuk mencapai hasil pembangunan yang optimal.
2. Kepala desa harus menjalankan perannya sebagai fasilitator, mobilisator, dan motivator yang dapat mendukung kelancaran kegiatan pembangunan serta menggerakkan masyarakat.
3. Dalam menghadapi luas wilayah dan anggaran dana desa yang terbatas, kepala desa diharapkan dapat melaksanakan pembangunan secara merata. Gaya kepemimpinan kepala desa yang demikian sangat baik sebagai pedoman karena memberikan dampak positif terhadap kemajuan desa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Daljoeni N. (2003). "Geografi kota dan Desa". Bandung : P.T. Alumni.
- Martoyo, H. (2019). *Isu-isu Pembangunan: Teori dan Praktik*. Sarana Gracia.
- Muhammad, F. (2022). *Implikasi Praktek Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rahmasari, H. (2022). *Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata tlogoguwo kecamatan kaligesing kabupaten purworejo* (Doctoral dissertation, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro).
- Santoso, A. (Ed). (2013). *Ketidakadilan, kesenjangan, dan ketimpangan: jalan panjang menuju pembangunan berkelanjutan pasca-2015*. Insistpress.
- Saripudin, U. (2021). *Rancang Bangun Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Ziswaf*. Penerbit Widina.
- Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Deepublish.
- Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan lingkungan berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

B. Jurnal

- Arikunto (2016:22). *Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. Jurnal ilmiah dinamika sosial, 1(2), 202-224*
- Arnstein (1969). *Pengelolaan Lingkungan Diutamakan Sebagai Pengelolaan Manusia (Berbasis Masyarakat) dan Segala Aksesnya Pada Lingkungan Hidup*.
- Bass (1990). *Kepemimpinan transformasional dalam tinjauan sejarah dan perkembangan kajiannya pada bidang pendidikan. Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, 6(1), 38-48*.
- Cahyono, i. (2018). *Pola Komunikasi Pembinaan Mental Polri Dalam Meningkatkan Kinerja Personil Di Markas Kepolisian Daerah Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Chambers. *Rancang Bangun Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Ziswaf*. Penerbit Widina.
- Emile Durkheim (1984:11). *Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir pantai kecamatan loloda kabupaten halmahera barat. Spasial, 6(2), 531-540*.
- Emile Durkheim (1994: 29-31). *Analisis media sosial sebagai pembentuk konflik sosial di masyarakat. In Open Society Conference (Vol. 238)*.
- Fitrah, (2017:36). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Handayani, A. (2017). *Analisis partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan (Studi pada Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)*. Penelitian mandiri universitas bandar Lampung.
- Hersey dan Blanchard (1988). *Implikasi Praktek Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- indriantoro dan supomo dalam purhantara (2010:79). *Pengaruh dimensi kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan pengguna bpjs kesehatan di Kota Singaraja*. Bisma: *Jurnal Manajemen*, 5(2), 82-92.
- Jeffrey Sachs. *Ketidakadilan, kesenjangan, dan ketimpangan: jalan panjang menuju pembangunan berkelanjutan pasca-2015*. INSISTPress.
- Kusnaedi (2006). Implementasi Sistem Informasi E-Pilkades Desa Mandiangin. In *SEMASTER: Seminar Nasional Teknologi Informasi & Ilmu Komputer* (Vol. 2, No. 1, pp. 200-212).
- Miles and Huberman (2016). *Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif*. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1-14.
- Moleong, (2013:04). *Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1291-1304.
- Murni, (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher)..
- Nurcholis, H. (2011:9). *Pertumbuhan & penyelenggaraan pemerintahan desa*. Erlangga.
- Ostrom. *Pentingnya desentralisasi dalam pemerintahan*.
- Pretty (1995). *Pembangunan instalasi pengelolaan limbah (ipal) berbasis peran serta masyarakat*.
- Purwaningsih (2020:41). *Tugas Akhir Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Rahardjo (2013:68). *Kebijakan rencana pembangunan desa sebagai usaha kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Cidokom* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Rondinelli (1982). *Transformasi Pekan Parit Raja: kajian terhadap kesejahteraan hidup masyarakat* (Doctoral dissertation, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia).
- Surono (2019:10). *Hukum pemerintahan desa*, 64.
- Theresia (2015:196). *Analisis partisipasi masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata bukit lawang kecamatan bahorok*. *Jurnal ilmiah edunomika*, 8(1).
- Usman,(2016) and Anggreini Atmei Lubis. *Tipe Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pemerintah Desa Dolok Masango Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai*. Diss. Universitas Medan Area, 2016.

Menurut Pius Abdillah (2016), *mengidentifikasi pentingnya pendekatan dialog terbuka dan kesepakatan bersama untuk mengatasi kendala dalam kepemimpinan.*

Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008), *mengatasi kendala memerlukan pendekatan yang melibatkan dialog terbuka dan pencapaian kesepakatan bersama.*

C. Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (1)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang perubahan kedua atas Undang Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang pembangunan infrastruktur desa.

D. Internet

Panda, (2023), *sistem pengolaan infrakstruktur desa : kunci kemajuan desa*, <https://www.panda.id/sistem-pengelolaan-infrastruktur-desa/#:~:text=Langkah%20pertama%20dalam%20perencanaan%20pembangunan%20infrastruktur%20desa%20adalah,jalan%20desa%2C%20jembatan%2C%20irigasi%2C%20dan%20sarana%20pendukung%20lainnya>. Di akses pada tanggal 18 mei 2024, pukul 15:00

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA SUKAMAJU MOHILI

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet	387 words — 4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	173 words — 2%
3	www.panda.id Internet	141 words — 2%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	92 words — 1%
5	text-id.123dok.com Internet	84 words — 1%
6	malukupost.com Internet	70 words — 1%
7	docplayer.info Internet	62 words — 1%
8	digilib.unimed.ac.id Internet	52 words — 1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet	44 words — 1%

10	binamarga.pu.go.id Internet	38 words — < 1%
11	repository.uin-suska.ac.id Internet	38 words — < 1%
12	www.jogloabang.com Internet	37 words — < 1%
13	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	33 words — < 1%
14	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	31 words — < 1%
15	id.123dok.com Internet	30 words — < 1%
16	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	29 words — < 1%
17	core.ac.uk Internet	28 words — < 1%
18	fryzho.blogspot.com Internet	28 words — < 1%
19	repository.iainpalopo.ac.id Internet	28 words — < 1%
20	repository.unwira.ac.id Internet	27 words — < 1%
21	safari2009.wordpress.com Internet	26 words — < 1%

22	jurnal.unigal.ac.id Internet	23 words — < 1%
23	eprints.umpo.ac.id Internet	22 words — < 1%
24	hukum.studentjournal.ub.ac.id Internet	22 words — < 1%
25	evimuzaiyidah.blogspot.com Internet	21 words — < 1%
26	Muhammad Fatihuddin Isa, M. Husni Tamrin, Imanudin Kudus. "Transformasi BUMDes Melalui Community Based Tourism dalam Pengembangan Pariwisata: Studi pada Desa Sekapuk, Kabupaten Gresik", <i>Journal of Administration, Governance, and Political Issues</i> , 2024 Crossref	20 words — < 1%
27	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	20 words — < 1%
28	repository.upm.ac.id Internet	20 words — < 1%
29	digilib.uns.ac.id Internet	18 words — < 1%
30	idr.uin-antasari.ac.id Internet	18 words — < 1%
31	repository.stain-madina.ac.id Internet	17 words — < 1%
32	www.scribd.com Internet	17 words — < 1%

33	es.scribd.com Internet	16 words — < 1%
34	journal.stia-aan.ac.id Internet	16 words — < 1%
35	repository.uinsu.ac.id Internet	16 words — < 1%
36	repository.unhas.ac.id Internet	16 words — < 1%
37	www.skpm.ipb.ac.id Internet	16 words — < 1%
38	www.slideshare.net Internet	16 words — < 1%
39	pkptgarut2016.wordpress.com Internet	14 words — < 1%
40	repository.ar-raniry.ac.id Internet	14 words — < 1%
41	repository.unibos.ac.id Internet	14 words — < 1%
42	eprints.uny.ac.id Internet	13 words — < 1%
43	repository.uir.ac.id Internet	13 words — < 1%
44	repository.upbatam.ac.id Internet	13 words — < 1%

simki.unpkediri.ac.id

45	Internet	13 words — < 1%
46	zombiedoc.com Internet	13 words — < 1%
47	Amtai Alasan. "GAYA KEPEMIMPINAN DAN PEMBANGUNAN DESA", Open Science Framework, 2021 Publications	12 words — < 1%
48	Mustamin Mustamin, Rahmad Hidayat, Yogi Alfian. "Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemulihan Pembangunan Fisik Pasca Gempa (Studi Di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat)", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 2020 Crossref	12 words — < 1%
49	repo.apmd.ac.id Internet	12 words — < 1%
50	stiatabalong.ac.id Internet	12 words — < 1%
51	www.bangkalankab.go.id Internet	12 words — < 1%
52	www.coesmanafamily.com Internet	12 words — < 1%
53	journal.unismuh.ac.id Internet	11 words — < 1%
54	repository.umsu.ac.id Internet	11 words — < 1%

55	utaminadhia.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
56	Abdurrahman Abdurrahman, Ramayanto Ramayanto, Ayu Suasmy. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Kampus Politeknik Pariwisata Negeri Lombok", JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik), 2019 Crossref	10 words — < 1%
57	animator-mungkajaya.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
58	edusiana.org Internet	10 words — < 1%
59	geograf.id Internet	10 words — < 1%
60	nuansasemut.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
61	porsepnifc.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
62	pt.scribd.com Internet	10 words — < 1%
63	slideplayer.info Internet	10 words — < 1%
64	sumsel.bpk.go.id Internet	10 words — < 1%
65	adhy543.blogspot.com Internet	9 words — < 1%

66	Internet	9 words — < 1%
67	bengkulutoday.com Internet	9 words — < 1%
68	blitarkab.bps.go.id Internet	9 words — < 1%
69	ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet	9 words — < 1%
70	lppm.tazkia.ac.id Internet	9 words — < 1%
71	moam.info Internet	9 words — < 1%
72	pakdosen.co.id Internet	9 words — < 1%
73	paulinetad.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
74	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	9 words — < 1%
75	repository.uhn.ac.id Internet	9 words — < 1%
76	repository.umy.ac.id Internet	9 words — < 1%
77	repository.unib.ac.id Internet	9 words — < 1%
78	www.jurnal.uwp.ac.id	

Internet

9 words — < 1%

79 123dok.com

Internet

8 words — < 1%

80 Achmad Luqman Hakim, Rifqi Ridlo Phahlevy.
"Transparansi Berjaya Seiring Meluasnya Akses
Informasi di Indonesia", Journal Customary Law, 2024

Crossref

8 words — < 1%

81 Alda Rifada Rizqi. "Eksistensi Badan Usaha Milik
Desa (BUMDES) dalam Upaya Mewujudkan Negara
Hukum Kesejahteraan", Ajudikasi : Jurnal Ilmu Hukum, 2019

Crossref

8 words — < 1%

82 Pether Sobian. "STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM
MENINGKATKAN KINERJA", FOKUS : Publikasi
Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas
Kapas Sintang, 2023

Crossref

8 words — < 1%

83 Solichin Solichin, Samsul Akmal. "PERSEPSI
MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN DANA DESA
UNTUK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA", MIMBAR :
Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik, 2018

Crossref

8 words — < 1%

84 Yusran, Muhammad Akbar. "TINJAUAN FIQH
SIYASAH TERHADAP KINERJA KEPALA DESA DALAM
MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT", Qaumiyyah: Jurnal Hukum
Tata Negara, 2023

Crossref

8 words — < 1%

85 digilib.uinsa.ac.id

Internet

8 words — < 1%

digilib.uinsgd.ac.id

86	Internet	8 words — < 1%
87	e-journal.uajy.ac.id Internet	8 words — < 1%
88	ejournal.unsrat.ac.id Internet	8 words — < 1%
89	eprints.umsida.ac.id Internet	8 words — < 1%
90	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	8 words — < 1%
91	garuda.ristekbrin.go.id Internet	8 words — < 1%
92	journal.akademikepolisian.com Internet	8 words — < 1%
93	lib.unnes.ac.id Internet	8 words — < 1%
94	panasperdagangansingkawang.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
95	repository.iainpare.ac.id Internet	8 words — < 1%
96	repository.its.ac.id Internet	8 words — < 1%
97	www.conservation.org Internet	8 words — < 1%
98	www.opengovasia.com	

Internet

8 words — < 1%

99 ARISTO, Sulismadi, Wahyudi, Muslimin. "Model Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Menjalankan Fungsi Pemerintahan Berbasis Electronic Government (E-Government) menuju Pembangunan Desa Berdaya Saing", INA-Rxiv, 2018
Publications

100 Dewita Harthanti. "KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PEMERINTAHAN DESA (STUDY KASUS PEMERINTAH DESA TERARA KECAMATAN TERARA KABUPATEN LOMBOK TIMUR PERIODE TAHUN 2007-2012)", SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan, 2017
Crossref

101 Jhony Fredy Hahury. "IMPLEMENTASI TUGAS KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA", FOKUS : Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang, 2017
Crossref

102 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet

103 eprints.itn.ac.id
Internet

104 repo.unand.ac.id
Internet

105 repository.syekhnurjati.ac.id
Internet

Amin Kurniawan, Achmad Fageh. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN PEMBEBASAN BIAYA PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TKS KINANTAN SURABAYA", JURNAL SYARIKAH : JURNAL EKONOMI ISLAM, 2022

Crossref

5 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF